

PEMBERDAYAAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF KARANG TARUNA KECAMATAN PARIAMAN SELATAN KOTA PARIAMAN

Purbo Jadmiko¹⁾, Linda Wati²⁾, Elfitra Azliyanti³⁾, Rahmah Fitri⁴⁾, Dimas Ariesandi⁵⁾

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

E-mail: purbojadmiko@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Salah satu wadah organisasi yang dapat menampung ide, gagasan, dan kreativitas generasi muda adalah organisasi Karang Taruna. Salah satu organisasi Karang Taruna yang dapat dijadikan sebagai objek untuk melaksanakan pemberdayaan usaha ekonomi produktif adalah Karang Taruna Kecamatan Pariaman Selatan Provinsi Sumatera Barat. Tujuan pelaksanaan kegiatan adalah untuk meningkatkan usaha ekonomi produktif dikalangan generasi muda dan masyarakat melalui pemberdayaan (penguatan peran organisasi dan pelatihan merangkai bunga). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan metode tutorial dan praktik langsung. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2021 di Aula Kantor Kecamatan Pariaman Selatan yang dihadiri sebanyak 29 peserta dari perwakilan 16 desa di wilayah Kecamatan Pariaman Selatan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong semangat anggota Karang Taruna untuk mengembangkan dan mewujudkan usaha ekonomi produktif bersama masyarakat untuk meningkatkan perekonomian daerah Pariaman Selatan khususnya.

Kata Kunci: *ekonomi produktif, karang taruna, pemberdayaan masyarakat*

ABSTRACT

One of the organizations that can accommodate ideas, ideas, and creativity of the younger generation is the Youth Organization. One of the Youth Organizations that can be used as an object to implement productive economic empowerment is the Youth Organization of South Pariaman District, West Sumatra Province. The purpose of implementing the activity is to increase productive economic efforts among the younger generation and the community through empowerment (strengthening the role of organizations and training in flower arrangement). The method used in this activity uses the tutorial method and direct practice. This activity was held on June 10, 2021 in the South Pariaman District Office Hall which was attended by 29 participants from representatives of 16 villages in the South Pariaman District. This activity is expected to encourage the enthusiasm of Karang Taruna members to develop and realize productive economic efforts with the community to improve the economy of the South Pariaman region in particular.

Keywords: *productive economy, youth organization, community empowerment*

PENDAHULUAN

Usaha ekonomi produktif memiliki peran strategis dalam proses pembangunan nasional yang berkelanjutan. Dimana, usaha produktif dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan sosial. Selaras dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 telah dituangkan bahwa strategi dalam pelaksanaan misi Nawacita Presiden tentang pembangunan SDM: “Membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerja sama industri dan talenta global”. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam mewujudkan Nawacita kedua Presiden: “struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing” ialah dengan mendorong dan memfasilitasi wirausaha-wirausaha baru dalam bentuk program pendidikan kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini selaras dengan pendapat Jadmiko (2019)

bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha yang nantinya ditujukan untuk memberikan pengalaman praktis dalam memulai usaha [1].

Untuk dapat mewujudkan pembangunan nasional yakni kesejahteraan sosial, diperlukan sinergisitas antara pemerintah dengan masyarakat. Masyarakat membutuhkan pemerintah untuk menunjang terwujudnya kesejahteraan sosial. Kedua komponen tersebut harus dapat bersinergi demi mewujudkan kesejahteraan sosial sesuai amanat UUD 1945. Masyarakat merupakan komponen penting yang harus ikutserta dalam pembangunan suatu negara. Apalagi negara Indonesia merupakan negara yang berkembang dimana dukungan dari seluruh unsur lapisan masyarakat sangatlah dibutuhkan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Salah satu unsur lapisan masyarakat yang dapat berkontribusi dan ikut serta dalam pembangunan nasional adalah unsur generasi muda. Dimana generasi muda memiliki peran sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang sangat diharapkan dapat menjadi lokomotif (pengerak) terjadinya perubahan sosial [1].

Salah satu wadah organisasi yang dapat menampung ide, gagasan, dan kreativitas generasi muda adalah organisasi Karang Taruna. Kedudukan, peran, dan fungsi organisasi Karang Taruna memiliki peran strategis dalam berbagai kehidupan masyarakat terutama penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Hal ini dikarenakan Karang Taruna merupakan mitra pemerintah yang selayaknya dibina dan difasilitasi untuk membantu penyelenggaraan pembangunan ekonomi daerah dan mewujudkan kesejahteraan sosial di tingkat kecamatan maupun pedesaan. Sebagai mitra pemerintah dan infrastruktur sosial, sudah selayaknya Karang Taruna dikembangkan atau diberdayakan melalui kegiatan ekonomi produktif demi mewujudkan kemandirian pada setiap anggota dan seluruh lapisan masyarakat. Namun faktanya, pembinaan dan pemberdayaan Karang Taruna yang dilakukan oleh pemerintah, swasta, maupun perguruan tinggi dalam mewujudkan kemandirian setiap anggota dan masyarakat masih sangat dibutuhkan.

Disamping sebagai mitra pemerintah, kedudukan dan fungsi Karang Taruna berperan mengembangkan kemandirian setiap anggota masyarakat. Merujuk Peraturan Menteri Sosial Nomor 23 Tahun 2013, Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggungjawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau nama lain yang sejenis terutama bergerak di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Adapun tujuan didirikannya Karang Taruna merujuk pada Pasal 6, Karang Taruna bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, pengembangan usaha menuju kemandirian setiap anggota masyarakat, dan pengembangan kemitraan yang menjamin peningkatan kemampuan dan potensi khususnya generasi muda secara terarah dan berkesinambungan (Permensos Nomor 23 Tahun 2013). Dari beberapa tujuan dimaksud, salah satu fungsi penting organisasi Karang Taruna ialah mengembangkan usaha ekonomi produktif menuju kemandirian setiap anggota masyarakat.

Salah satu hal yang dapat menunjang pengembangan ekonomi produktif ialah menumbuhkan minat berwirausaha dikalangan generasi muda. Pendidikan wirausaha dan persepsi atas percaya diri (*self confident*) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat wirausaha seseorang. Karena itu, kegiatan edukasi kewirausahaan sangat diperlukan adanya pemahaman tentang mendorong dan menumbuhkan minat berwirausaha khususnya anggota Karang Taruna potensial. Pendidikan kewirausahaan yang dimaksud dapat serta menumbuhkan minat mempelajari hal-hal baru untuk membentuk keterampilan khusus dalam bidang usaha.

Selain edukasi terhadap minat wirausaha, pemberdayaan pemuda melalui pelatihan praktek berwirausahaan sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan khusus dalam bidang usaha produktif. Generasi muda identik dengan ide dan kreativitas sehingga membutuhkan sarana untuk mengaktualisikannya. Dengan tersedianya media pembelajaran wirausaha dan keterampilan khusus dalam bidang usaha, diharapkan setiap anggota Karang Taruna dan masyarakat dapat memiliki keterampilan untuk menjalankan suatu usaha.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan usaha ekonomi produktif dikalangan generasi muda anggota Karang Taruna dan masyarakat adalah dengan cara melakukan pemberdayaan Karang Taruna

di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Pemberdayaan yang dilakukan adalah dalam bentuk penguatan kelembagaan organisasi Karang Taruna, pendidikan kewirausahaan bagi generasi muda, peningkatan keterampilan usaha ekonomi produktif, dan pendayagunaan untuk mewujudkan kemandirian setiap anggota Karang Taruna dan masyarakat.

Kondisi Mitra (Karang Taruna Kecamatan Pariaman Selatan)

Kecamatan Pariaman Selatan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pariaman tahun 2020, tercatat jumlah penduduk kecamatan Pariaman Selatan berjumlah 19.321 jiwa yang tersebar dari 16 desa dan 3 nagari. Dari total jumlah penduduk tersebut, dominasi jumlah penduduk berada pada kelompok usia dewasa sebanyak 13.524 jiwa (69%). Data tersebut mencerminkan bahwa komposisi jumlah penduduk kecamatan Pariaman Selatan lebih didominasi oleh kelompok usia produktif yang berkisar antara usia 15 hingga 64 tahun [2]. Karenanya, keberadaan dan fungsi organisasi Karang Taruna sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan tersebut.

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Pariaman Nomor: II/SK/CPS/IV-2018 tahun 2018, kecamatan Pariaman Selatan telah resmi membentuk dan melantik struktur organisasi Karang Taruna kecamatan Pariaman Selatan yang beranggotakan 36 anggota [3]. Karang Taruna Kecamatan Pariaman Selatan merupakan mitra sasaran masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi. Kedudukan Karang Taruna tersebut berfungsi ikut serta menyukseskan kegiatan kecamatan, namun kegiatannya masih sangat sederhana, bersifat rekreatif, isedentil, belum terprogram secara terarah, dan berkelanjutan. Berdasarkan kondisi tersebut merujuk pada klasifikasi Karang Taruna (Peraturan Menteri Sosial Nomor 23 Tahun 2013), Karang Taruna kecamatan Pariaman Selatan termasuk dalam kategori Karang Taruna tumbuh. Karang Taruna tumbuh yang dimaksud merupakan Karang Taruna pada umumnya, yang secara formal telah tumbuh dan telah ada susunan kepengurusannya, namun kegiatannya masih sangat sederhana, bersifat rekreatif, dan belum terprogram secara terarah [4].

Berdasarkan hasil audiensi dengan ketua Karang Taruna Kecamatan Pariaman Selatan Juprivan, S.E, hingga saat ini belum pernah ada kegiatan pemberdayaan peningkatan usaha ekonomi produktif bagi anggota Karang Taruna yang dilakukan oleh pemerintah, swasta maupun perguruan tinggi. Padahal jika kegiatan pemberdayaan ekonomi produktif tersebut dilaksanakan dapat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi khususnya di Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Usaha-usaha produktif akan tumbuh berkembang didukung dengan destinasi wisata Kota Pariaman yang dikenal masyarakat umum dengan keindahan pantai Gondorih, Pulau Angso Duo, dan wisata Kereta Api Wisata Sibinuang (Padang-Pariaman).

Di samping itu, pelaksanaan kegiatan Karang Taruna Kecamatan Pariaman Selatan masih bersifat rekreatif seperti kegiatan olahraga maupun seni. Kondisi tersebut diperparah dengan sumber pembiayaan operasional kegiatan masih mengandalkan pembiayaan dari *sponsorship* dan sumbangan masyarakat, sehingga muncul *stereotip* dikalangan masyarakat bahwa organisasi Karang Taruna adalah organisasi peminta dana bukan organisasi yang ikut serta menyelesaikan persoalan sosial.

Secara umum permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu *pertama*, kurangnya pemahaman pemuda dan masyarakat mengenai arti penting kedudukan dan fungsi organisasi Karang Taruna sebagai wadah pengembangan generasi muda dalam peningkatan kesejahteraan sosial. Organisasi Karang Taruna masih dipersepsikan oleh masyarakat sebagai organisasi kepemudaan yang cenderung melaksanakan program insidental (olahraga, seni, dan hiburan). Konsep fungsi dan kedudukan organisasi Karang Taruna tidak diketahui oleh masyarakat.

Kedua, masih minimnya kader profesional yang mampu menggerakkan perubahan (agen perubahan) dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial terutama dalam pemberdayaan generasi muda dan masyarakat melalui pengembangan usaha ekonomi produktif. Minimnya kader tersebut membuat tidak satupun program kerja Karang Taruna yang fokus pada pemberdayaan usaha ekonomi produktif. Karena itu, kegiatan yang bersifat pemberdayaan untuk mewujudkan kemandirian setiap anggota masyarakat menjadi penting untuk dilakukan.

Ketiga, kurang tanggapnya sikap generasi muda dan masyarakat terhadap permasalahan sosial. Masyarakat menggap kesejahteraan sosial merupakan tugas utama pemerintah. Padahal kesejahteraan yang dimaksud tidak akan pernah terwujud tanpa ada usaha sinergisitas antara pemerintah, swasta, dan perguruan tinggi dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Keempat, minimnya partisipasi pemuda dan masyarakat terhadap pengembangan usaha ekonomi produktif untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Padahal, melalui pengembangan ekonomi produktif maka akan dapat meningkatkan kesempatan berusaha, akses usaha, dan lapangan kerja di daerah pedesaan. Karena itu, sudah seyogyanya pemuda dan masyarakat diberikan peluang dan peran dalam pembangunan di daerah pedesaan.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil audiensi dan wawancara langsung dengan mitra, beberapa permasalahan prioritas yang dihadapi oleh Karang Taruna Kecamatan Pariaman Selatan Provinsi Sumatera Barat telah teridentifikasi serta membutuhkan penanganan yang tepat dalam program PKM yakni antara lain:

1. Kurangnya pemahaman anggota Karang Taruna Kecamatan Pariaman Selatan tentang arti penting, fungsi, dan kedudukan organisasi sebagai wadah pengembangan generasi muda dalam peningkatan kesejahteraan sosial. Organisasi Karang Taruna masih disimbolkan dengan organisasi kepemudaan yang cenderung melaksanakan program insidental dan mengisi waktu luang saja.
2. Kurangnya kemauan untuk belajar dan berlatih pada setiap anggota Karang Taruna Kecamatan Pariaman Selatan mengenai hal-hal baru yang dapat mendukung minat untuk berwirausaha. Padahal, jika ditinjau dari sisi peluang pasar, Kecamatan Pariaman Selatan merupakan salah satu destinasi tujuan wisata daerah yang diminati oleh masyarakat (wisata kereta api Sibinuang (Padang-Pariaman), pantai Gondorihah, dan pulau Angso Duo).
3. Belum pernah ada kegiatan pemberdayaan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh pemerintah daerah, swasta maupun perguruan tinggi bagi anggota Karang Taruna dan masyarakat Kecamatan Pariaman Selatan Provinsi Sumatera Barat.
4. Minimnya partisipasi generasi muda dan masyarakat terhadap kegiatan Karang Taruna Kecamatan Pariaman Selatan.
5. Kurang tanggapnya generasi muda dan masyarakat tentang permasalahan sosial.

Solusi Permasalahan

Untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra tersebut dapat dilaksanakan beberapa program, meliputi sosialisasi penguatan kelembagaan organisasi Karang Taruna, penyuluhan pendidikan kewirausahaan bagi generasi muda dan masyarakat, pemberdayaan usaha ekonomi produktif, dan pendayagunaan pemberdayaan berkelanjutan. Pemberdayaan usaha ekonomi produktif yang dimaksud adalah memberikan pelatihan merangkai bunga bagi generasi muda serta masyarakat. Adapun permasalahan prioritas yang akan diselesaikan melalui kegiatan, yaitu (1) memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai arti penting, fungsi, dan kedudukan organisasi Karang Taruna sebagai pelaku/agen pembangunan kesejahteraan sosial; (2) menumbuhkan kemauan anggota Karang Taruna untuk belajar dan berlatih mengenai hal-hal baru yang dapat mendukung minat untuk berwirausaha; (3) meningkatkan keterampilan usaha anggota Karang Taruna dan masyarakat untuk pengembangan usaha ekonomi produktif yang dapat memberikan peluang dan akses tumbuhnya wirausaha-wirausaha baru; (4) mewujudkan kemandirian setiap anggota Karang Taruna dan masyarakat dengan pemanfaatan teknologi.

METODE

Metode pelaksanaan program PKM ini menjadi dasar acuan bagi tim dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah ditetapkan. Adapun tahapan prosedur dimaksud antara lain adalah:

- 1) Tahap persiapan. Tahapan ini diperlukan oleh tim pengusul untuk menyiapkan hal-hal apa saja yang menjadi kebutuhan pelaksanaan program. Tahapan ini diawali dengan survei,

wawancara langsung dengan masyarakat yang dalam hal ini adalah mitra, mengurus administrasi, mendata peserta, dan menyiapkan semua prasarana dan perlengkapan. Salah satu dari tujuan pada tahapan ini adalah untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan seluruh program kegiatan.

- 2) Tahap pelaksanaan program. Tahapan ini adalah tahapan seluruh rancangan kegiatan program dilaksanakan. Tahapan pelaksanaan program ini dilakukan berdasarkan kepakaran bidang keahlian masing-masing namun tetap dalam pelaksanaannya seluruh tim akan terlibat.
- 3) Tahap monitoring dan evaluasi. Tahapan ini dilakukan oleh tim sebagai bentuk komitmen tinggi dalam menunjang keefektifan program.
- 4) Tahap pelaporan. Tahapan ini disusun oleh tim sebagai bentuk pertanggung jawaban atas usulan serta pelaksanaan keseluruhan kegiatan dalam program PKM.
- 5) Tahap keberlanjutan program. Pada tahapan ini tim akan memastikan apakah subjek sasaran telah mampu membuat usaha bersama yakni usaha papan karangan bunga. Pada tahapan ini tim juga akan terus berkomunikasi jikalau subjek sasaran memiliki hambatan dan permasalahan. Tahapan terakhir ini diperlukan tidak hanya oleh kedua mitra program, namun diperuntukkan pula oleh tim pengusul sebagai bentuk komitmen tinggi dalam menjalankan Tri dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan ekonomi produktif bagi anggota Karang Taruna Kecamatan Pariaman Selatan ini melibatkan 29 peserta yang terdiri dari perwakilan 16 Desa di wilayah Kecamatan Pariaman Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Juni 2021 di Aula Kantor Kecamatan Pariaman Selatan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan (menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker) yang dimulai pada pukul 08:30 hingga 12:30 WIB. Adapun hasil dari kegiatan ini meliputi:

1. Kegiatan dibuka secara resmi oleh bapak Camat Pariaman Selatan Suryadi, S.H., MH.



Gambar 1. Pembukaan PKM oleh Camat Pariaman Selatan

2. Metode pelatihan yang dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi dan urgensi organisasi Karang Taruna di masyarakat. Fungsi dan tujuan organisasi Karang Taruna tidak hanya sebatas pada kegiatan olahraga dan kesenian, namun juga harus dapat mengarah pada program yang berfokus untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial di masyarakat.



Gambar 2. Penyampaian Materi Urgensi Karang Taruna

3. Kegiatan pemberdayaan ekonomi produktif dilakukan melalui pelaksanaan pelatihan merangkai bunga sebagai media belajar menjadi pengusaha karangan bunga. Pelatihan ini dilaksanakan karena masing tingginya animo dan kebutuhan masyarakat terhadap papan karangan bunga untuk berbagai kebutuhan (pelantikan, pernikahan, duka, dan lainnya). Pada kesempatan ini narasumber yang terlibat adalah Ilham Gucci pemilik usaha Gucci Florist di Kota Pariaman. Narasumber langsung memberikan materi dengan memberikan kesempatan langsung kepada para peserta untuk praktek menyusun bunga sedemikian rupa sesuai pola yang sudah direncanakan.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pelatihan Merangkai Bunga oleh narasumber

4. Kegiatan pelatihan ini dimanfaatkan oleh seluruh peserta untuk belajar merangkai bunga agar memiliki *softskill* dalam menjalankan usaha papan karangan bunga nantinya.



Gambar 4. Hasil Pelatihan dan Dokumentasi Kegiatan PKM

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM ini telah memberikan semangat dan perubahan *mindset* baru terhadap urgensi dan keberadaan organisasi Karang Taruna Pariaman Selatan. Karang Taruna tidak lagi hanya melakukan kegiatan yang bersifat keolahragaan dan kesenian. Namun, juga dituntut untuk andil dalam melakukan kegiatan dan program dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial di masyarakat. Melalui kegiatan PKM ini kami berharap dari Institusi Pendidikan Tinggi yakni Universitas Bung Hatta agar eksistensi Karang Taruna Pariaman Selatan dapat berkontribusi pada aspek sosial di masyarakat. Selain itu, melalui pelatihan merangkai bunga diharapkan para anggota Karang Taruna dapat dibekali keterampilan yang memadai sebagai modal awal untuk mengembangkan usaha bersama yakni usaha karangan bunga. Keterampilan ini menjadi dasar utama bagi anggota untuk andil memajukan sektor ekonomi produktif khususnya di Kota Pariaman. Rekomendasi dari hasil kegiatan ini diharapkan agar terciptanya usaha bersama yang dilakukan oleh organisasi Karang Taruna berbasis ekonomi produktif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pemberdayaan ekonomi produktif bagi anggota Karang Taruna Pariaman Selatan ini dapat terlaksana atas dukungan Pendanaan Internal LPPM Universitas Bung Hatta Tahun 2021. Terimakasih banyak atas kepercayaan serta dukungan dari Kecamatan Pariaman Selatan, Karang Taruna, serta Tim dosen dan mahasiswa hingga akhirnya program PKM ini dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jadmiko, P. (2019). Peran Pemediasi Attitude Becoming Social Entrepreneur (Atb) Pada Pengaruh Antara Empati Terhadap Minat Berwirausaha Sosial. *Jurnal Benefita*, 4(3), 422. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i3.4617>
- [2] Badan Pusat Statistik. (2020). Kecamatan Pariaman Selatan Dalam Angka 2020: Badan Pusat Statistik Kota Pariaman.
- [3] Surat Keputusan Walikota Pariaman Nomor: II/SK/CPS/IV-2018 tahun 2018 tentang Kepengurusan Organisasi Karang Taruna Kecamatan Pariaman Selatan
- [4] Peraturan Menteri Sosial Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Karang Taruna. Menteri Sosial Republik Indonesia. Jakarta. (2013). 1–12. <http://www.bphn.go.id/data/documents/10pmsos077.pdf>
- [5] Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024